

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut informasi yang diberikan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), pasar modal Indonesia berfungsi sebagai tempat di mana investor dapat bertemu dengan perusahaan dan institusi lain yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk berbagai keperluan seperti pertumbuhan usaha, ekspansi, dan modal kerja tambahan. Emiten, yang merupakan perusahaan atau lembaga, menjual sekuritas seperti saham dan obligasi untuk mengumpulkan dana dari investor. Setelah itu, investor bisa memperoleh surat berharga tersebut. Saham, obligasi, dan instrumen utang lainnya semuanya dianggap sebagai surat berharga.

Pasar modal Indonesia memiliki beberapa indeks saham yang membantu dalam melihat pergerakan harga sekelompok saham secara statistik yang diperbarui secara berkala. Terkadang, kepemilikan saham dalam kelompok tertentu juga diperiksa. Pada April 2021, BEI memperkenalkan indeks baru bernama IDX-MES BUMN 17 yang dikembangkan dengan kerjasama Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). Indeks ini dirancang untuk mengukur kinerja harga dari 17 saham badan usaha milik negara (BUMN) dan afiliasinya yang mengikuti prinsip syariah, memiliki likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang besar, serta fundamental perusahaan yang sehat.

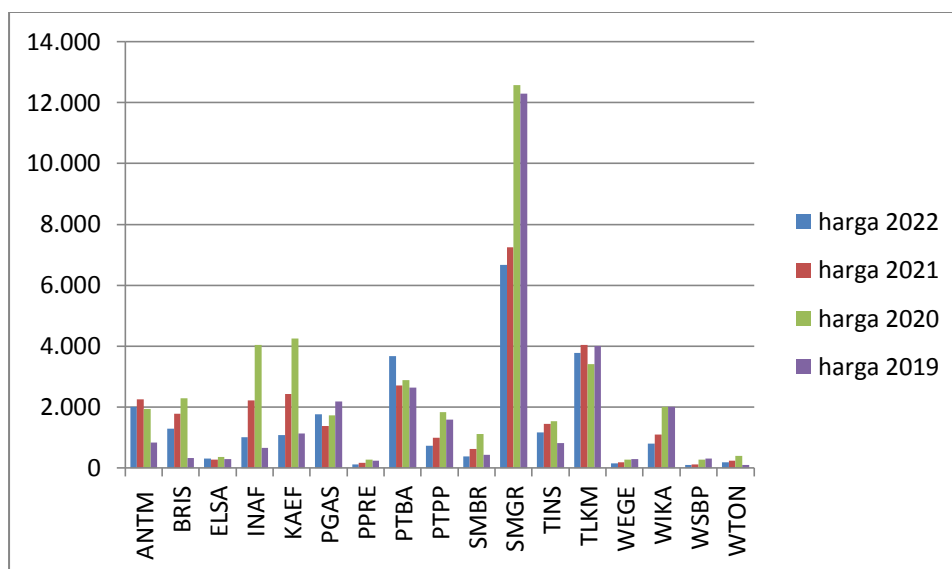
Menurut (Tandelilin, 2010) investasi adalah sejumlah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi adalah alokasi dana yang belum digunakan untuk membeli aset dengan tujuan memperoleh nilai yang lebih tinggi di masa depan. Dalam konteks islam, investasi harus mematuhi proses tadrij dan trichotomy pengetahuan berdasarkan norma syariah. Investasi syariah berbeda dengan investasi konvensional dalam beberapa konsep dasar. Investasi syariah didasarkan pada prinsip moralitas dan keadilan, yang menjadi landasan nilai, serta harus terhindar dari Maisyir (perjudian), Gharar (ketidakpastian berlebihan), dan Riba (riba/keuntungan yang tidak adil).

Investasi konvensional sering dianggap mirip dengan perjudian karena hubungan antara risiko dan return cenderung bergerak searah, meskipun sebenarnya risiko dan return tidak selalu bergerak bersamaan. Karenanya, penting bagi investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Dalam melakukan investasi, investor mempertimbangkan dua faktor utama: tingkat pengembalian saham (*return*) dan faktor risiko. Return yang diperoleh bisa berupa dividen atau keuntungan dari selisih harga jual dan beli saham. Selain mempertimbangkan return dan risiko, investor juga aktif mengumpulkan informasi, termasuk mengenai harga saham dan kinerja perusahaan, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan merupakan indikator keberhasilannya. Stabilitas harga saham menarik minat investor karena menunjukkan tingkat risiko yang lebih rendah, yang merupakan tujuan utama investasi. Sebaliknya, harga saham yang tidak stabil mengurangi kepercayaan

investor untuk berinvestasi. Di pasar efisien, harga saham saat ini mencerminkan informasi yang tersedia pada saat itu, baik dari perusahaan maupun dari pasar secara keseluruhan. Informasi ini mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham, yang pada gilirannya memengaruhi pergerakan harga saham. Hal ini yang mengakibatkan fluktuasi harga saham yang dapat dilihat dengan volatilitas. (Anastassia & Firmanti, 2014)

Secara umum, volatilitas di pasar keuangan mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi investor. Pada dasarnya, volatilitas atau gejolak pasar berperan terhadap hasil investasi. Jika hasilnya besar, biasanya terdapat risiko yang tinggi atau biasa disebut dengan profil investasi. (Rohmawati, 2016). Setiap investor mempunyai profil investasi yang berbeda-beda. Fluktuasi harga saham merupakan fenomena yang sering terjadi di hampir seluruh bursa saham di dunia. Investor harus pintar-pintar dalam menganalisa harga saham karena jika melakukan kesalahan dalam menganalisa harga saham maka investor akan mengalami kerugian yang cukup besar. Volatilitas yang tinggi meningkatkan ketidakpastian terhadap return yang mungkin diperoleh, dengan risiko yang semakin besar. Saat volatilitas harian tinggi, harga saham dapat mengalami fluktuasi besar yang menciptakan peluang untuk transaksi profitabel, namun juga meningkatkan risiko kerugian yang signifikan. Di sisi lain, harga saham yang stabil volatilitasnya rendah cenderung memiliki pergerakan harga yang lebih terduga. Dalam kondisi volatilitas rendah, investor sering kali tidak dapat mencapai keuntungan segera, tetapi harus mempertahankan investasi dalam jangka panjang untuk mencapai keuntungan modal. Volatilitas yang tinggi menunjukkan kemungkinan

keuntungan atau kerugian yang lebih besar dalam jangka pendek. Harga saham dengan volatilitas tinggi dapat berubah dengan cepat dan sulit diprediksi perubahannya.



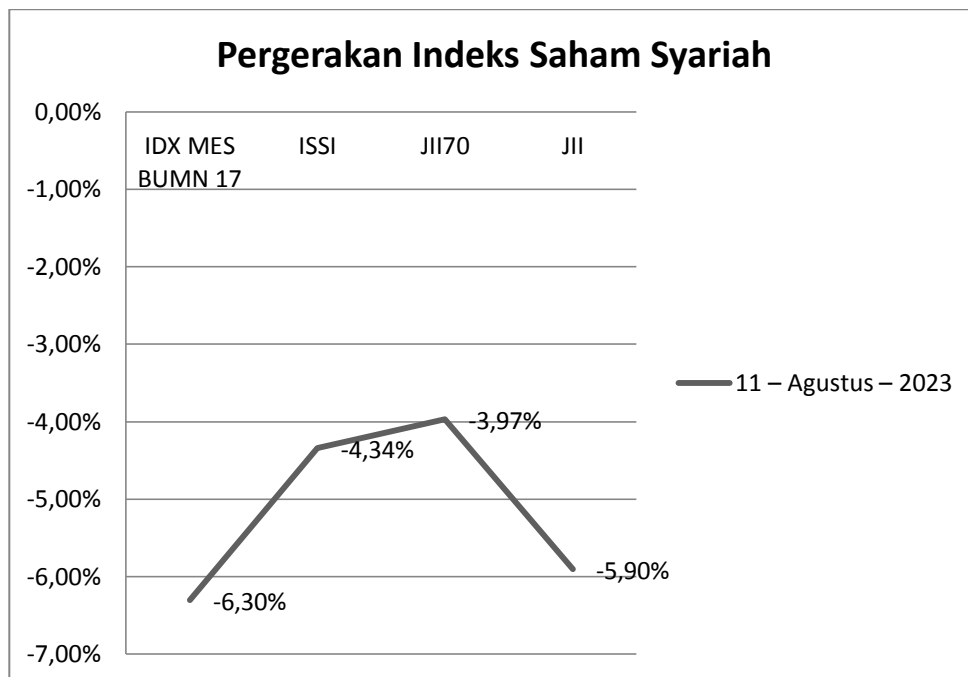
**Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Dalam IDX-MES BUMN 17, tahun 2019-2022**

Sumber : <https://www.idx.co.id>, “telah diolah kembali”

Harga saham kategori syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara umum melemah. Seperti yang ditunjukkan oleh diagram batang di atas, rata - rata perusahaan yang terdaftar dalam IDX-MES BUMN 17 mengalami penurunan harga terus menerus mulai dari pasca covid-19 hingga tahun 2022.

Analisis melihat sejumlah saham syariah memiliki prospek yang bagus untuk dikoleksi. Melemahnya harga saham syariah juga ditandai dengan indeks syariah di BEI yang akan tertekan sepanjang tahun 2023. Dilihat IDX-MES BUMN 17 yang terkoreksi 20,51% sepanjang tahun ini. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perlambatan perekonomian global

akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan permintaan, produksi, dan ekspor. Lalu ada ketidakpastian politik dan geopolitik, seperti konflik di Timur Tengah, ketegangan antara AS dan Tiongkok, dan pergantian pemerintahan di AS, serta kenaikan harga minyak mentah dunia yang berpotensi meningkatkan biaya produksi dan inflasi. (yuliana hema, 2023)



**Gambar 1.2 Pergerakan Indeks Saham Syariah 2023**

Sumber : [bisnis.com](https://bisnis.com), 2023

Mengingat penghuni IDX-MESBUMN 17 murni emiten BUMN, maka pergerakan indeks ini cenderung lebih rentan terhadap fluktuasi dibandingkan ketiga indeks syariah lainnya. Itu sebabnya jika dihitung secara tahun berjalan (year to date/ytd), pergerakan IDX-MESBUMN juga lebih merah dibandingkan ketiga indeks syariah lainnya

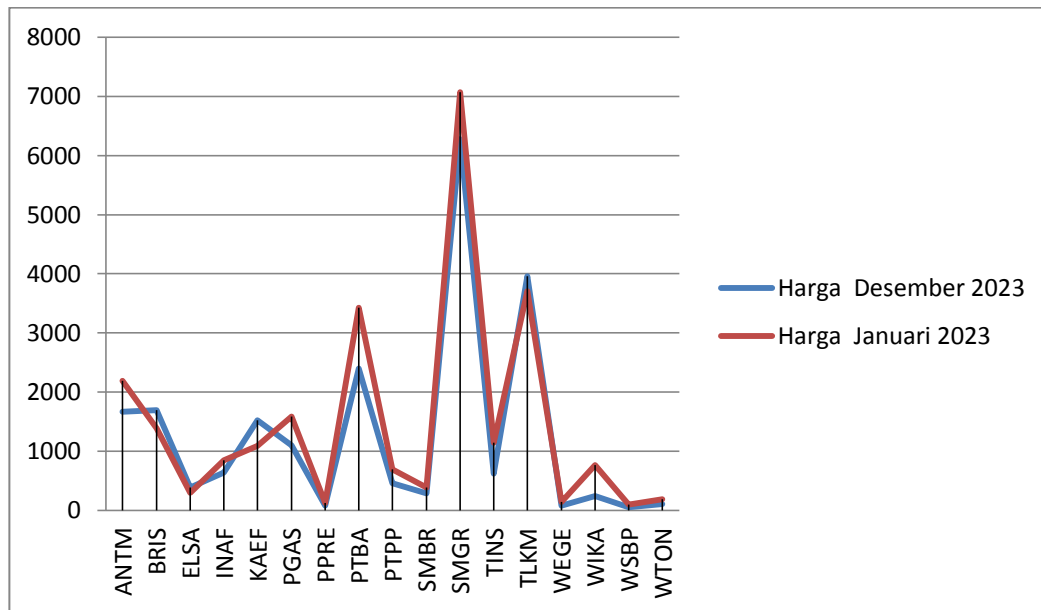
Jika dibedah, dari 17 emiten residen IDX-MESBUMN, pada tahun 2023 hanya ada 4 emiten yang cenderung bergerak dalam tren positif. Masing-masing adalah PT Bank Syariah Indonesia alias BRIS dengan kenaikan YTD sekitar 21 persen, disusul PT Elnusa Tbk (ELSA), PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT Telkom Indonesia Tbk. (TLKM). Sisanya 13 saham kemungkinan akan mengalami penurunan, dengan yang terbesar adalah dua emiten konstruksi PT Wijaya Karya Tbk. (WIKA) dan PT Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) sekitar 68 persen dan 47 persen.

**Table 1.1**  
**Pergerakan Harga Saham IDX-MES BUMN 17 2023**

<b>Emiten</b>	<b>Harga Januari 2023</b>	<b>Harga Desember 2023</b>	<b>YTD</b>
ANTM	2190	1665	-0,23%
BRIS	1390	1695	+0,21%
ELSA	292	390	+0,33%
INAF	850	640	-0,24%
KAEF	1090	1525	+0,39%
PGAS	1585	1100	-0,30%
PPRE	120	76	-0,36%
PTBA	3430	2400	-0,30%
PTPP	695	458	-0,30%
SMBR	388	284	-0,26%
SMGR	7075	6275	-0,11%
TINS	1145	625	-0,45%
TLKM	3710	3960	+0,06%
WEGE	139	77	-0,44%

WIKA	765	240	-0,68%
WSBP	95	50	-0,47%
WTON	184	109	-0,40%

Sumber : <https://finance.yahoo.com>, “telah diolah kembali”



**Gambar 1.2 Pergerakan Harga Saham IDX-MES BUMN 17, Tahun 2023**

Sumber : <https://finance.yahoo.com>, “telah diolah kembali”

Informasi diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan dan harga saham yang fluktuatif turun. Salah satu cara untuk mengetahui potensi untung atau rugi suatu saham yaitu dengan melihat statistik volatilitas harga saham. Volatilitas harian yang tinggi menciptakan ketidakpastian dalam hal imbal hasil karena harga saham naik dan turun tajam. Saham-saham yang sensitif terhadap fluktuasi harga bisa saja mengalami fluktuasi harga sewaktu-waktu dan sulit diprediksi. Banyak investor lebih memilih saham yang lebih dapat diprediksi dan kurang berisiko karena volatilitas yang lebih tinggi meningkatkan ketidakpastian keuntungan. (Samsiar & Haryono, 2023).

Peramalan volatilitas sangat penting dalam bidang finansial karena dapat memberikan dasar yang lebih baik dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Ketika ketidakpastian dan risiko yang dihadapi investor semakin tinggi, maka berdampak pada ketidakstabilan minat investor untuk menanamkan modalnya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis berbagai faktor penyebab fluktuasi harga saham. Terdapat bukti empiris bahwa pergerakan harga saham didorong oleh kabar baik yang diterima suatu perusahaan, seperti fluktuasi harga saham akibat dari hasil dividen, rasio pembayaran dividen, dan ukuran perusahaan. volatilitas pendapatan, rasio utang terhadap aset, pertumbuhan aset, nilai buku per saham, volume perdagangan.(Anastassia & Firnanti, 2014)

Beberapa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menyediakan dividen dalam jumlah yang berbeda setiap tahunnya, fenomena tersebut terjadi terkadang ketika laba yang diperoleh perusahaan berkurang, dividen apa yang diberikan perusahaan sebenarnya lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan Fenomena ini mengakibatkan keuntungan bukan satu-satunya faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam menentukan besaran DPR (*Dividend Payout Ratio*). Alasan penelitian ini menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel bebas, karena DPR pada dasarnya menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham, dan mana yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Weston dan Brigham (1989:198) juga mengatakan bahwa manajer percaya investor lebih menyukai perusahaan yang mengikuti dividend payout ratio yang stabil.(Effendy, 2014)



Volume perdagangan menjadi fokus dalam penelitian ini karena volume perdagangan merupakan cerminan dari kegiatan penawaran dan permintaan di pasar yang erat kaitannya dengan perubahan harga pasar. Volume perdagangan saham merupakan gambaran reaksi pasar terhadap respon yang diberikan oleh investor (Putu & Supriati, 2019).

Volume perdagangan saham penting bagi investor. Volume perdagangan mewakili kondisi pembelian dan penjualan suatu surat berharga di pasar modal dan mempengaruhi harga saham, sehingga dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Inflasi merupakan fenomena menurunnya nilai riil uang. Peristiwa ini dapat dikenali dari kenaikan harga komoditas. Inflasi bisa menguntungkan atau merugikan. Penurunan tingkat inflasi menunjukkan penurunan risiko daya beli uang dan penurunan pendapatan riil. (Ginting, 2021)

Ketika inflasi naik maka harga saham turun, tetapi ketika inflasi sangat rendah dan harga saham bergerak lambat maka pertumbuhan ekonomi melambat. Inflasi yang tinggi pada umumnya berdampak pada naiknya harga saham, yang pada akhirnya berdampak pada naiknya biaya modal bagi dunia usaha dan dapat menimbulkan persaingan investasi

Konstituen indeks IDX-MES BUMN 17 dipilih dari saham-saham syariah yang masuk dalam ISSI dan merupakan saham emiten BUMN serta afiliasinya. Selanjutnya, pemilihan 17 saham dalam indeks IDX-MES BUMN 17 dipilih berdasarkan likuiditas tertinggi untuk diperdagangkan di pasar reguler, kapitalisasi

pasar terbesar, serta mempertimbangkan kinerja keuangan dan tingkat kepatuhan yang sesuai. Namun karena indeks MES BUMN 17 tidak lepas dari gejolak pasar saham Indonesia, harga saham indeks ini juga bisa berfluktuasi kapitalisasi pasar terbesar, dan juga mempertimbangkan kinerja keuangan, serta tingkat kepatuhan yang baik. Walaupun demikian, indeks MES BUMN 17 ini tidak lepas dari gejolak yang terjadi di bursa efek Indonesia sehingga harga saham pada indeks ini juga mengalami fluktuasi.

Penulis mengkaji kembali faktor-faktor volatilitas harga saham, berdasarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor volatilitas harga saham, maka penulis mengangkat judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Di Perusahaan Yang Terdaftar Dalam IDX-MES BUMN-17 Periode 2019 - 2023”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat menemukan beberapa masalah terkait faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham pada perusahaan MES BUMN 17 sebagai berikut:

1. Apakah Volume Perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham yang terdaftar dalam IDX-MESBUMN 17 Periode 2019-2023?
2. Apakah DPR berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar dalam IDX-MESBUMN 17 Periode 2019-2023?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham yang terdaftar dalam IDX-MESBUMN 17 Periode 2019-2023?

4. Apakah Volume Perdagangan, DPR, Dan Inflasi secara bersama – sama berpengaruh terhadap volatilitas harga saham yang terdaftar dalam IDX-MES BUMN 17 Periode 2019-2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Volume Perdagangan terhadap volatilitas harga saham yang terdaftar dalam IDX-MESBUMN 17 Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh DPR terhadap volatilitas harga saham yang terdaftar dalam IDX-MESBUMN 17 Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap volatilitasharga saham yang terdaftar dalam IDX-MESBUMN 17 Periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Volume Perdagangan, DPR, Dan Inflasi secara bersama – sama berpengaruh terhadap volatilitas harga saham yang terdaftar dalam IDX-MES BUMN 17 Periode 2019-2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.1.1 Manfaat Teoritis**

Dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah untuk peneliti berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

## 1.1.2 Manfaat Praktis

### 1.1.2.1 Untuk Perusahaan

Dapat dijadikan acuan bagi perusahaan untuk memperhatikannya, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai panduan untuk mengantisipasi faktor-faktor lain yang akan muncul di kemudian hari pengaruhnya terhadap harga saham.

### 1.1.2.2 Untuk Investor

Dapat memberikan pengetahuan dan fasilitas informasi internal pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

### 1.1.2.3 Untuk Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya